

STUDI TENTANG IKLIM SEKOLAH DI KABUPATEN LUWU

Sugiarto

Universitas Negeri Makassar

E-mail: bidingsugiarto92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini fokus pada iklim sekolah di SMA Negeri 4 Luwu Kabupaten Luwu yang meliputi lingkungan sekolah, aturan-aturan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan hubungan interpersonal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf dan siswa di SMA Negeri 4 Luwu. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Data dianalisis melalui data reduction, data display, dan conclusion/verification. Hasil penelitian menunjukkan ada empat aspek iklim sekolah yang berkaitan dengan kondisi iklim sekolah yaitu aspek lingkungan sekolah yang mencakup kebersihan sekolah dan keteraturan lingkungan sekolah, aturan-aturan sekolah yang mencakup tata tertib sekolah dan hukuman atau sanksi, kepemimpinan kepala sekolah yang mencakup motivasi dan kerjasama dan hubungan interpersonal yang mencakup hubungan saling menghargai, hubungan saling saling memercayai, dan hubungan saling peduli antara warga sekolah.

Kata Kunci: Iklim Sekolah, lingkungan sekolah, aturan-aturan, kepemimpinan, hubungan interpersonal

Abstract

This researched focused in school climate at SMA Negeri 4 Luwu include school environment, school regulation, principal's leadership, and interpersonal relation. Data source of this research were principle, teachers, staffs, and students of SMA Negeri 4 Luwu in Luwu Regency. Data collecting by using interview, observation and documentation. Data was analyzed by data reduction, data display and conclusion/verification. The research shows that there are four aspects of the school climate related to the conditions of the school climate, namely aspects of the school environment which include the cleanliness of the school environment and the regularity of the school environment, school rules which include school rules and penalties or sanctions, principal leadership which includes motivation and cooperation, and relationships. interpersonal relationships that create mutual respect, mutual trust, and caring relationships between school members.

Keywords: School climate, school environment, regulation, leadership, interpersonal leadership

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu sarana untuk membangun masyarakat. Sekolah juga dapat dikatakan sebagai agen perubahan masyarakat. Manusia Indonesia yang diharapkan saat ini dan ke depan adalah manusia yang mampu mengembangkan keseluruhan potensi yang dimilikinya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Berdasarkan hal tersebut maka sekolah sebagai lembaga masyarakat mengemban amanah masyarakat untuk membantu mencitakan siswa yang memiliki kualitas yang lebih baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai. Sekolah dari istilah Yunani yaitu *schola* yang artinya waktu luangnya untuk diskusi guna menambah ilmu dan mencerdaskan akal.² Menurut Gorton yang dikutip oleh Sagala menyatakan bahwa sekolah adalah suatu sistem organisasi yang didalamnya terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan sekolah.³

Pengertian sekolah menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴ Sekolah adalah suatu lembaga dimana seorang peserta didik menuntut ilmu secara formal dan merupakan wadah bagi para peserta didik dalam menentukan arah atau langkah yang ingin ditempuh serta untuk menentukan cita-cita yang ingin mereka capai untuk masa depannya.⁵ Sekolah harus dapat dikelola dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai sekolah yang berkualitas yang mampu memproses siswa yang pada akhirnya akan menghasilkan produk (*output*) secara optimal.⁶ Sekolah sebagai suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat dan sebagai bagian terdepan dalam mengemban amanah untuk membentuk manusia yang berkualitas, tentunya dimulai dengan iklim sekolah yang berkualitas. Iklim sekolah berperan lebih untuk kemajuan sekolah.

Iklim menurut bahasa Inggris yaitu *climate* yang artinya 'suasana' atau 'kondisi'. Iklim adalah suasana atau keadaan udara atau keadaan hawa pada suatu daerah dan suasana atau keadaan sosial dalam suatu lingkungan.⁷ Hadiyanto mengemukakan bahwa iklim merupakan kualitas dari lingkungan yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka.⁸

¹Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.

²Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), h.70.

³Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2005), h. 53.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 892.

⁵Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4.

⁶Mukhtar, *Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Nimas Multima, 2001), h. 3.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 369.

⁸Hadiyanto, *Iklim Sekolah, Iklim Kelas: Teori dan Aplikasi*, (Padang: UNP Padang, 2000), h. 119.

Menurut Clerence yang dikutip oleh Kompri mengemukakan bahwa istilah iklim (*climate*) dalam konteks organisasi dimaksudkan pengaruh keseluruhan sistem dari kelompok manusia atau organisasi, mencakup perasaan dan sikap sebagai suatu sistem (sub sistem, super ordinat sistem atau sistem pribadi, tugas-tugas, prosedur atau konsep-konsep).⁹ Kemudian, pendapat dari Sergiovani Syafaruddin menjelaskan bahwa iklim merupakan energi yang terdapat dalam organisasi yang dapat memberikan pengaruhnya terhadap sekolah, tergantung bagaimana energi tersebut disalurkan dan di arahkan oleh kepala sekolahnya.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim adalah suasana atau kondisi pada lingkungan yang nyaman dapat mempengaruhi kemauan pada seseorang agar menjadi kebiasaan yang terus menerus pada sistem dari kelompok manusia atau organisasi.

Pengertian iklim sekolah tidak luput dari pengertian iklim itu sendiri. Menurut pendapat Sergiovani yang dikutip oleh Hadiyanto dan Erdiyana menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologis suatu sekolah tertentu yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik di sekolah.¹¹ Sedangkan Sagala menyatakan bahwa iklim sekolah adalah kepribadian sekolah yang membedakan sekolah lainnya yang mengarah pada persepsi masing-masing anggota: bahwa iklim dapat dipandang pada satu pihak sebagai karakteristik abadi yang mencirikan suatu kelas tertentu, yang membedakannya dari kelas yang lain, dan mempengaruhi perilaku guru dan siswa terhadap suasana belajar di kelas.¹²

Iklim sekolah yang kondusif akan mewujudkan sekolah yang efektif dengan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan menggairahkan bagi guru dan siswa.¹³ Guru mempersepsi lingkungan sekolah akan kondisi lingkungan kerja yang berdampak pada perilaku dan atau kinerja guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya, sedangkan siswa akan mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dengan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Sehingga jelas bahwa lingkungan sekolah menggambarkan bagaimana iklim sekolah berdampak pada kondisi yang terjadi di sekolah. Lebih jauh, Syafaruddin menyatakan bahwa iklim sekolah yang baik dapat ditumbuh kembangkan melalui kepemimpinan sekolah yang sangat ditentukan oleh kepala sekolah dengan bekerjasama dalam semua mencapai kinerja sekolah bersama para guru, pegawai, dan siswa.¹⁴

⁹Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, h. 297.

¹⁰Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 296.

¹¹Hadiyanto dan Erdiyana, *Komunikasi Massa: Status Pengantar, Simbiosis, Rekatama Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h. 153.

¹²Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 91.

¹³Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Prakteiknya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 209.

¹⁴Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, h. 308.

Menurut Hoy dan Miskell yang dikutip Hadiyanto dan Erdiyana menyatakan bahwa iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok dan individu di sekolah yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.¹⁵ Sehingga pada iklim sekolah dapat diketahui bahwa akan terjadi interaksi antar warga sekolah di sekolah. Dari semua uraian tentang pengertian iklim sekolah dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah adalah suasana yang dirasakan di dalam sekolah yang mengarah pada persepsi warga sekolah yang dapat di pandang sebagai karakteristik sekolah dan mempengaruhi perilaku warga sekolah dengan keadaan sekolah dan lingkungannya.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang tema yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Irwan yang menemukan bahwa iklim sekolah yang terlaksana dengan baik dapat menciptakan proses pembelajaran yang berjalan dengan nyaman, adanya hubungan suatu ikatan yang positif antar warga sekolah yang terlaksana dengan baik berupa rasa bangga pada sekolah untuk menjaga nama baik sekolah dengan berpartisipasi warga sekolah seperti memelihara sarana dan prasarana dan adanya sebuah daya tarik pada sekolah yang bersih, tertib dan fasilitas yang memadai.¹⁶

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sahrir yang menemukan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru untuk dapat melakukan pekerjaannya sebaik mungkin.¹⁷ Diperkuat lagi dengan hasil dari Patajai yang menyimpulkan bahwa guru yang memberikan efektivitas belajar siswa yang signifikan, dan guru yang menyatakan hubungan efektivitas iklim sekolah dengan prestasi dan peningkatan mutu pendidikan yang signifikan.¹⁸

Penelitian ini fokus pada iklim sekolah di SMA Negeri 4 Luwu Kabupaten Luwu yang meliputi lingkungan sekolah, aturan-aturan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan hubungan interpersonal. Sehingga tujuan pada penelitian ini yakni untuk mengetahui iklim sekolah di SMA Negeri 4 Luwu.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kabupaten Luwu. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf, dan siswa di SMA Negeri 4 Luwu di Kabupaten Luwu. Proses pengumpulan data menggunakan teknik

¹⁵Hadiyanto dan Erdiyana, *Komunikasi Massa: Status Pengantar, Simbiosis, Rekatama Media*, h. 153.

¹⁶Irwan, *Iklim Sekolah di SMK Negeri 1 Padang Kabupaten Mamuju*, (Tesis, Makassar: Program Pascasarjana UNM, 2013), h. ix

¹⁷Sahrir, *Pengaruh Iklim Sekolah, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Sidrap*, (Disertasi, Makassar: Program Pascasarjana, 2016), h. ix.

¹⁸Patajai, *Efektivitas Iklim Sekolah di SMP Negeri 9 Bulukumba*, (Tesis, Makassar: Program Pascasarjana UNM), h. ix.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data di analisis secara kualitatif yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veryfication*.

Iklim Sekolah di SMA Negeri 4 Kabupaten Luwu

Ada banyak hal yang berkaitan dengan kondisi iklim sekolah. Peneliti membahas empat aspek iklim sekolah yaitu lingkungan sekolah, aturan-aturan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan hubungan interpersonal. Pemilihan empat aspek tersebut karena dianggap sebagai bagian yang dominan dalam penyelenggaraan sebuah sekolah.

1. Lingkungan Sekolah

Salah satu aspek aspek pada iklim sekolah yaitu lingkungan sekolah. Peneliti membagi lingkungan sekolah yakni lingkungan bersih, dan lingkungan teratur atau tertata.

a. Lingkungan Bersih

Warga sekolah merawat dan menjaga keseluruhan lingkungan sekolah dengan baik yang membuat perasaan warga sekolah merasa nyaman saat berada disekolah. Warga sekolah SMA Negeri 4 Luwu berupaya memelihara kebersihan lingkungan sekolah setiap hari yakni di pagi hari dan saat pulang sekolah di siang hari. Lingkungan sekolah yang terawat dan dijaga kebersihannya membuat warga sekolah merasa nyaman beraktivitas dan mengikutiseluruh rangkaian kegiatan yang ada di sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah sangat di tentukan dengan adanya peran warga sekolah yang aktif untuk mnejaga kebersihan. Proses yang berjalan di sekolah didukung lingkungan yang bersih berupa halaman dan taman sekolah agar sealu sejuk dan indah. Seluruh warga sekolah menaga dan melakukan pembersihan setiap hari dengan harapan iklim sekolah yang kondusif dapat tercipta.

b. Lingkungan Teratur

Warga sekolah memelihara lingkungan sekolah dengan menata sarana dan prasarana sekolah agar rapi, dan bersih. Menata letak warga sekolah menata letak meja, kursi, alat pelajaran, poster dan sarana yang lain untuk memperindah suasana di ruang kelas, serta menata taman kelas dengan baik sehingga warga sekolah yang beraktivitas melihat lingkungan yang rapi membuat warga sekolah selalu bersemangat dengan perasaan yang nyaman. Lingkungan yang membuat perasaan warga sekolah yang nyaman dapat membuat warga sekolah selalu berada di sekolah. Sekolah yang baik senantiasa menciptakan keadaan lingkungan sekolah yang positif seperti penataan sarana dan prasarana sekolah yang baik. Penataan sarana dan prasarana sekolah membuat sekolah terlihat rapi dan indah sehingga membuat perasaan warga sekolah nyaman di sekolah. Sekolah yang rapi dan indah memotivasi warga sekolah agar lebih baik lagi sehingga prestasi sekolah dapat diwujudkan.

2. Aturan-aturan sekolah

Aturan-aturan sekolah terdiri dari tata tertib dan hukuman/sanksi.

a. Tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah di SMA Negeri 4 Luwu merupakan rambu-rambu warga sekolah khususnya guru dan siswa sehingga menjadi pedoman atau pegangan warga sekolah dalam menjalankan berbagai aktivitas-aktivitas di sekolah. Tata tertib yang terlaksana diupayakan semaksimal mungkin pada seluruh warga sekolah untuk menaatinya dengan konsisten. Pelaksanaan tata tertib sekolah diawasi secara ketat. Adanya tertib membuat warga sekolah aman dan disiplin yang berarti bahwa sekolah melakukan proses pendisiplinan terhadap warganya khususnya guru dan siswa dan seluruh warga sekolah pada umumnya. Proses ini cukup berat namun sangat bermanfaat bagi warga sekolah.

Tata tertib sebagai aturan-aturan yang dibuat sekolah dan disepakati sesama warga sekolah untuk ditaati dan dilaksanakan. Peraturan yang dibuat dan dilaksanakan di sekolah agar warga sekolah dapat mematuinya dengan harapan membuat warga sekolah menjadi disiplin dalam bersikap dan berperilaku. Peraturan yaitu tata tertib di sekolah di patuhi oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib tersebut dipatuhi oleh siswa, guru, dan pegawai sekolah serta warga sekolah yang lainnya. Guru berperan penting dalam memberlakukan tata tertib di sekolah karena guru yang berkomunikasi langsung pada siswa.

b. Hukuman/Sanksi

Warga sekolah yang melanggar aturan di proses secara akademik dengan diberi sanksi. Kategori sanksi yaitu sanksi ringan, sedang, dan berat. Pemberian hukuman atau sanksi yang melanggar aturan terlaksana dengan baik di SMA Negeri 4 Luwu. Hukuman pada warga sekolah yang melanggar tata tertib sekolah khususnya pada siswa yaitu membersihkan lingkungan sekitar halaman kelas, skorsing, dan di dikeluarkan di sekolah yang melalui prosedur. Hukuman atau sanksi yang berlaku dan terlaksana membuat warga warga menjadi sadar dan tidak akan mengulangnya pelanggaran tersebut sehingga membuatnya disiplin.

Warga sekolah yang sebagian besar melanggar peraturan yaitu siswa. Siswa yang melanggar peraturan di proses secara akademik dengan sanksi yang telah di tentukan di sekolah. Kategori sanksi yaitu sanksi ringan, sedang, dan berat. Pelanggaran ringan yang dilakukan oleh warga sekolah maka diberi hukuman yaitu membersihkan lingkungan sekolah berupa memungut sampah di lingkungan sekolah, dan membersihkan kantor sekolah. Pelanggaran sedang yang dilakukan oleh warga sekolah maka di beri hukuman berupa di skorsing. Pelanggaran yang berat yang dilakukan oleh warga sekolah maka diberikan hukuman dikeluarkan di sekolah dengan melalui prosedur yang telah ditentukan di sekolah. Dengan demikian, dengan adanya hukuman atau sanksi diberikan pada warga sekolah maka peraturan di sekolah dilaksanakan.

Sanksi merupakan hal penting dalam tata tertib sekolah yang perlu diperhatikan demi terlaksananya tata tertib yang baik di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian, adanya aspek hukuman atau sanksi maka warga sekolah akan disiplin dalam mengikuti seluruh rangkaian aktivitas di sekolah. Hukuman terkadang juga di berikan kepada guru karena terkadang melakukan pelanggaran di sekolah. Pelanggarannya biasanya

datang terlambat di sekolah, dan tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan. Dengan hukuman yang ada di sekolah maka guru tidak akan mengulangi kesalahan dengan tingkat kemangkiran yang rendah. Hukuman atau sanksi di SMA Negeri 4 Luwu terbagi yaitu hukuman ringan, hukuman sedang, dan hukuman berat. Hukuman pada kategori sedang sampai berat yaitu membersihkan lingkungan sekolah, *skorsing*, dan dikeluarkan di sekolah dengan prosedur. Warga sekolah yang melakukan pelanggaran diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan tujuannya untuk memberi kesadaran kepada warga sekolah dan tidak melakukan dan tidak mengulanginya.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari motivasi dan kerjasama.

a. Motivasi

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 4 Luwu terlaksana dengan baik. Motivasi kepala sekolah yang selalu dilakukan pada personil sekolah yaitu guru dan pegawai atau staff sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada personilnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Motivasi kepala sekolah SMA Negeri 4 Luwu berdasarkan ada keagamaan dengan bertanggungjawab kepada Allah SWT, manusia, dan pemerintahan. Motivasi kepala sekolah pada personil sekolah berbentuk lisan atau ucapan yang positif yang sifatnya mendorong personil sekolah, penghargaan berupa piagam untuk mendorong personil tanpa adanya tekanan, dan memiliki keyakinan yang lebih baik untuk menyelesaikan tugasnya dengan teliti yang disertai hasil memuaskan dan maksimal dengan mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah peduli pada personilnya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang baik.

b. Kerjasama

Kerjasama yang terjalin antara kepala sekolah dengan personil kepala sekolah dalam menyelesaikan pekerjaan dan kegiatan-kegiatan di sekolah dengan kondisi kerja tanpa tekanan berdampak pada hasil yang memuaskan. Guru dan staff sekolah yang bekerjasama dalam mengerjakan tugasnya lebih memudahkan untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu, sehingga kerjasama kepala sekolah dan personilnya di SMA Negeri 4 Luwu berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan sekolah.

4. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal terdiri dari saling menghargai, saling memercayai dan saling peduli.

a. Saling menghargai

Saling menghargai antara guru dan siswa dapat menumbuhkan sikap siswa yang jujur untuk menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang baik. Hubungan interpersonal siswa dan guru berjalan dengan baik yang selalu menghargai sesama warga sekolah. Hubungan saling menghargai saat sedang istirahat dan saat proses pembelajaran yakni siswa mengucapkan salam, menyapa, menghormati dan seopan santun kepada gurunya.

Hubungan saling menghargai sangat memengaruhi dan dibutuhkan dalam sebuah sekolah, sebab dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan

kekeluargaan dengan sesama warga sekolah. Hubungan saling menghargai terlihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan di luar kelas pada saat istirahat. Siswa menghargai guru dengan mengucapkan salam, tidak ada kegaduhan dalam ruang kelas, demikian juga guru menghargai siswa dengan memberikan pujian, bersikap lebih terbuka kepada siswa, dan selalu bekerjasama dalam mencapai tujuan yang ada di sekolah khususnya pada tujuan pembelajaran.

b. Saling memercayai

Hubungan saling memercayai antara guru dan siswa terlihat saat proses pembelajaran yaitu ketika guru memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa semangat mengerjakan dengan jujur dan bertanggungjawab, siswa yang memercayai guru memberikan jawaban yang benar dan memuaskan dan siswa yang meminta izin keluar sekolah untuk keperluan akademik dapat diberikan izin. Hubungan saling memercayai antara guru dan siswa di SMA Negeri 4 Luwu berjalan dan terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut hubungan hubungan saling percaya antara guru dan siswa mencerminkan bahwa hubungan interpersonal sesama warga sekolah berlangsung dengan baik, komunikasi dalam lingkungan sekolah efektif sehingga iklim sekolah terjaga dengan baik.

c. Saling peduli

Rasa saling peduli antara warga sekolah menciptakan rasa kekeluargaan sesama warga sekolah yang terjalin dengan baik. Apabila ada warga sekolah yang sakit akan dijenguk dan warga sekolah yang berduka cita maka warga sekolah turut berduka cita dan member bantuan. Kepedulian warga sekolah ditunjukkan oleh siswa dan guru dimana siswa yang mengalami masalah dibimbing dan diberikan motivasi, siswa membantu temannya yang jauh dari rumahnya dengan mengajak untuk pulang ke rumah, siswa yang pingsan akan dirawat di unit kesehatan sekolah, dan siswa yang sakit dibawa ke puskesmas. Saling peduli warga sekolah di SMA Negeri 4 Luwu berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Ada empat aspek iklim sekolah yang berkaitan dengan kondisi iklim sekolah yaitu aspek lingkungan sekolah yang mencakup kebersihan lingkungan sekolah dan keteraturan lingkungan sekolah, aturan-aturan sekolah yang mencakup tata tertib sekolah dan hukuman atau sanksi, kepemimpinan kepala sekolah yang mencakup motivasi dan kerjasama, dan hubungan interpersonal yang mencakup hubungan saling menghargai, hubungan saling memercayai, dan hubungan saling peduli antara warga sekolah.

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

- Hadiyanto, *Iklim Sekolah, Iklim Kelas: Teori dan Aplikasi*, Padang: UNP Padang, 2000.
- Hadiyanto dan Erdiyana, *Komunikasi Massa: Status Pengantar, Simbiosis, Rekatama Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Irwan, *Iklim Sekolah di SMK Negeri 1 Padang Kabupaten Mamuju*, Tesis, Makassar: Program Pascasarjana UNM, 2013.
- Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mukhtar, *Sekolah Berprestasi*, Jakarta: Nimas Multima, 2001.
- Patajai, *Efektivitas Iklim Sekolah di SMP Negeri 9 Bulukumba*, Tesis, Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.
- Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sahrir, *Pengaruh Iklim Sekolah, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Sidrap*, Disertasi, Makassar: Program Pascasarjana, 2016.
- Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Prakteiknya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1982.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima, 2005.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN